BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus di emban oleh setiap muslim. Ada banyak dalil yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari Al Quran maupun Hadis Nabi, diantaranya adalah dalil berikut ini, surat An Nahl 125 :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى
هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

" *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*[1]

[1]Depertemen Agama RI, *Al-Qur,an Dan Terjemahnya*, (Bandung :PT.Syaamil Cipta Media : 2005), h. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prespektif dakwah, Al Quran dipandang sebagai kitab dakwah yang merupakan rujukan pertama dan utama. Al Quran memperkenalkan sejumlah istilah kunci yang melahirkan konsep dasar dakwah. Dalam Al Quran , istilah-istilah dakwah tersebut selalu diekspresikan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran manusia sebagai mukhatab utamanya, dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya, yakni *hablum mina allah, hablum minan nas dan hablummaa alam*. Isyarat ayat-ayat yang berkenaan dengan hal itu menegaskan keberadaan gagasan, visi, misi dan prinsip dakwah dalam wawasan Al Quran .

Ada beberapa makna dakwah dalam Al Quran , setidaknya ada sepuluh macam makna dakwah, di antaranya: Doa, seperti dalam suratAli ‘imran ayat 38.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ
إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

“ Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata:

"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".[2]

Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata oleh Al Quran di atas juga merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat

---

[2]Depertemen Agama RI, *Al-Qur,an Dan Terjemahnya*, (Bandung :PT.Syaamil Cipta Media : 2005), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, ancaman atau teror, seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah.

Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang.

Doa sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan, dari hamba kepada Tuhannya. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses.

Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan selalu ada sasaran dakwah.[3]

Pemaparan banyak definisi dakwah diatas dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan, dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah.

Ini menunjukkan mereka sepakat bahwa dakwah bersifat persuasif, bukan represif. Mereka setuju dengan dakwah informatif, bukan manipulatif. Bukanlah termasuk dakwah, jika ada tindakan yang memaksa orang lain untuk memilih antara hidup sebagai muslim ataukah mati terbunuh.

[3]M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana : 2009), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para penulis dakwah di Indonesia, umumnya akademisi diperguruan tinggi islam, sering menonjolkan aspek metode dakwah.Tidak demikian dengan para penulis dari Timur Tengah yang umumnya menekankan aspek pesan dakwah. Para sarjana Barat lebih melihat makna dari sisi sosiologis, yakni mitra dakwah.

Pada hal, konsep dakwah di Indonesia mula-mula dikembangkan sesuai dengan konsep dakwah Timur Tengah. Pembahasan dakwah pada awalnya banyak menyentuh wilayah teologis, namun saat ini, konsep dakwah dikembangkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara umum, dakwah yang dikemukakan para ahli diatas menunjukkan pada kegiatan yang bertujuan positif. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Berdasarkan pada rumusan beberapa definisi dakwah diatas, maka secara singkat, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariah islam.

Apabila definisi dakwah dari para ahli dikaitkan dengan beberapa fenomena dakwah dari sudut bahasa, serta pengembangan makna konsep dakwah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariah islam. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan.[4]

Dakwah merupakan suatu penyebarluasan ajaran islam yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dakwah terbuka bagi siapapun dari berbagai kategori. Ia berhubungan dengan peristiwa penting dalam kehidupan manusia secara individual dan kolektif. Karena dakwah sekarang diyakini merupakan suatu sistem sosial, maka faktor-

[4]M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh 17-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang terdapat dalam dakwah islam dapat dianalisis dengan teori sistem khususnya dan teori sosial pada umumnya.[5]

Pada zaman sekarang banyak manusia yang makin susah dan beratnya memegang teguh akidah atau keyakinan dan perjalanan agama yang benar, tegak dan lurus. Makin berkurangnya menyayangi dan menghargai diri, dengan berkurangnya bahkan tidak punya rasa malu ketika dirinya melakukan perbuatan kemaksiatan.[6]

Semakin terbaliknya pemikiran-pemikiran dan sudut pandang yang baik di katakan munkar, sebaliknya yang munkar di katakan baik. Persoalan *ijtihadiyah*, *khilafiyyah*, dalam *furuiyyah* yang seharusnya untuk saling mengerti, menyayangi, menghargai, memuliyakan dan menaungi serta melindungi sesama umat, lebih-lebih umat islam, disejajarkan dengan persoalan munkar dan di tuduh sebagai perkara bidah yang sesat dan meyesatkan, yang menimbulkan makin jauhnya persatuan dan kesatuan umat, lebih-lebih *Ukhuwah Islamiyah.*[7]

Manusia semakin banyak yang menuhankan dan mensegalakan hawa nafsu dan kepentingan pribadian, kelompok-kelompok, dan golongan-golongan. Banyak kelompok-kelompok dan golongan-golongan yang sesat dan menyesatkan dengan

---

[5]Asep Kusnawan ,*Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek),* (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004). hh 183-184

[6]*Pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan 'amaliyah Ath Toriqoh Qodiriyah Al Anfasiyah* , hh 9-10

[7]*Pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan 'amaliyah Toriqoh Qodiriyah Al Anfasiya,* h 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang-terangan menampakkan dirinya dengan segala aneka warna yang mengaburkan

dan mensilaukan dengan segala macam raut muka yang berbeda-beda.

Di tambah dengan makin sedikit dan berkurangnya para tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemimpin yang saleh yang bisa menjadi suri tauladan dan panutan yang baik secara lahir dan batin.[8]

Peristiwa tentang sesatnya ajaran islam banyak ditemukan di berbagai tempat, yang peristiwa itu sudah ada sejak dulu, dan itu tidak bisa di pungkiri oleh manusia.

Fenomena saat ini yang semakin banyak di bicarakan yaitu tentang sesatnya ajaran Gafatar yang ajarannya keluar dari syariah agama islam. Banyak masyarakat yang mengikuti ajaran Gafatar, yang bahkan mereka tidak mengetahui sebenarnya ajaran yang di bawakan oleh Gafatar adalah sesat dan menyimpang dari syariah agama islam. Dengan adanya peristiwa tersebut, banyak orang-orang yang masih ngotot dengan keyakinannya bahwa ajaran Gafatar itu benar dan tidak menyimpang dari islam, dengan demikian terjadilah perpecahan dan perseteruan antar umat islam yang mana mereka saling mempertahankan keyakinan dan pendapat masing-masing, entah itu keyakinan atau pendapat yang salah atau benar di mata mereka.

---

[8]*Pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan 'amaliyah Ath Toriqoh dan al Mu'tabaro' Al anfasiyah*, hh 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena tentang maraknya ajaran agama islam yang menyesatkan, tidak hanya melihat dari fenomena saat ini saja, yang sejak dulu fenomena tersebut sudah ada , Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* bergerak untuk berdakwah dengan metode ceramah dengan zikir dan doa sebagai sarana dalam berdakwah, dimana dengan kita berzikir dan berdoa hati akan senantiasa mengingat Allah, karena semua tindakan yang kita lakukan adalah bersumber dari hati.

Menurut Amrullah Ahmad, pada hakekatnya dakwah islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.[9]

Cara tertentu yang digunakan oleh Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* adalah kegiatan ceramah, berdoa dan berzikir, selain itu mereka juga melakukan kegiatan membaca *Manakib* dan Maulidur Rosul. Karena dengan berzikir seseorang akan mudah mengingat Allah, untuk membersihkan hati dan meminimalisir adanya berbuat kemaksiatan. Itulah sebabnya, para sufi terkemuka memandang zikir atau mengingat Allah sangat penting untuk membersihkan hati.

[9]Amrullah Ahmad ,*Tablig Islam Dan Perubahan Social,* (Yogyakarta, PLP2M, 1985). h 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang demikian ini bukan pendapat personal mereka, melainkan dikuatkan dan dijelaskan dalam Al Quran dan Alhadis.[10]

Dalam Al Quran surat Ar Ra'd ayat 28 dijelaskan, yang berbunyi :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

" (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".[11]

Umumnya aktifitas dakwah itu hanya di isi oleh dai untuk berceramah saja, sedangkan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* menggunakan dakwah dengan ceramah sebagai metode dakwahnya, zikir dan do'a sebagai sarana dakwahnya karena zikir dan doa bisa membantu para jamaah dalam mendengarkan ceramah yang dibawkan oleh KH. Abu Shony selain iu juga mampu membersihkan hati, dengan berzikir hati akan selalu ingat kepada Allah dan dapat meminimalisir adanya perbuatan kemaksiatan.

Apalagi kegiatan ini di lakukan secara berjamaah (bersama-sama) orang tidak akan malas dan bosan, karena tidak dilakukan sendiri. Metode dakwah yang digunakan *Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* adalah metode ceramah yang didalam nya berisi *Mauidloh Hasanah* dan lebih dispesifikkan ke zikir dan doanya

---

[10]Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1997). h 90

[11]Depertemen Agama RI, *Al-Qur,an Dan Terjemahnya*, (Bandung :PT.Syaamil Cipta Media : 2005), h. 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena keduanya adalah sarana dakwah yang membantu para Jamaah dalam menjawab persoalan hati secara bathiniyah.

Kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* tidak hanya berzikir dan berdoa saja ketika berdakwah, dalam hal ini urutan kegiatan yang biasa mereka lakukan sebelum berdakwah adalah :Seorang Mursyid yaitu KH. Abut Shony Al Ma'rify memberikan ceramah atau kata-kata yang dapa memotivasi para Jamaah, pembukaan (iftitah), Istigosah atau zikir (karangan ahli tariqoh), membaca Surat Yasin beserta doa yasin, *Manakib* (Syekh Abdul Qodir Jailani) beserta doa *manakib*, Tahlil beserta doa tahlil, Maulidur Rasul beserta doa maulid, Ceramah Agama dan doa Tahtim.

Kegiatan yang mereka lakukan kebanyakan pada Zikir dan Doanya. Tujuan mereka melakukan hal tersebut ialah untuk kebersamaan di dalam berzikir kepada Allah, kebersamaan di dalam sholawat kepada Rosulullah, kebersamaan di dalam memuji, bersyukur dan berdo'a.

Visi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* adalah untuk mewujudkan generasi yang saleh salehah, senang berkumpul dalam suatu majlis zikir, dan dapat menjalankan syariah islam dengan baik dan benar.

Misi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* adalah dapat mengikuti kegiatan sosial dalam konteks majlis zikir, membantu menumbuhkan minat masyarakat agar mencintai majlis zikir dan mendorong Jamaah untuk dapat melayani masyarakat secara optimal dalam kaitannya dengan pengadaan Jamaah zikir *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah ini menurut peneliti mempunyai keunikan tersendiri, berbeda dengan Jamaah yang lain, yaitu Jamaah tersebut tidak membedakan anggota yang dari NU dan Muhamadiyah, artinya Jamaah ini menerima semua orang dari berbagai aliran atau faham yang antusias mengikuti Jamaah tersebut.

Terbukti ada salah satu Jamaah yaitu M. Ihwan yang beliau berasal dari Muhamadiyah, beliau salah satu Jamaah yang aktif mengikuti kegiatan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, kegiatan sosial dan ibadah yang mereka lakukan non NU, non Muhamadiyah dan non Politik. Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti kegiatan dan rutinitas yang dilakukannya. Penelitian ini akan peneliti lakukan dengan detail berdasarkan fakta dan realita yang ada. Semoga penelitian tersebut bermanfaat bagi semua orang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* Di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor apa yang melatarbelakangi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* menggunakan metode dakwah tersebut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* Di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor atau alasan yang melatarbelakangi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* menggunakan metode dakwah tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka diharapkan dapat memiliki 2 manfaat, yaitu

1) Secara teoritis

a. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademik fakultas dakwah, terutama bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk mengembangkan ilmu dakwah yang menjadi ilmu dan pembelajaran utama bagi jurusan KPI.

b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu dakwah, terutama dalam komponen metode dakwah.

c. Diharapkan dapat menjadi literatur bagi para dai guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah, sehingga terwujudnya inovasi dalam aktivitas dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Secara praktis

a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi inspirasi bagi para pelaku dakwah.

b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan dakwah.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, hal ini adalah bertujuan untuk menghindarkan kesalah pahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian, selain itu juga bermaksud agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik. Penelitian ini berjudul "Metode Dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo".

Dari judul tersebut maka di bawah ini terdapat penjelasan makna kata kunci yang tercantum dalam judul.

a. Metode Dakwah

Dari segi bahasa "metode" berasal dari dua perkataan yaitu meta " (melalui) dan " hodos " (jalan, cara).[12]

[12]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.

Dari pengertian diatas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[13]

Sedangkan makna metode dakwah secara istilah, menurut beberapa pendapat adalah:

Menurut Albayanuni, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.[14]

Menurut Said bin Ali al Qahthani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[15]

Dalam hal ini, metode yang di gunakan oleh Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* untuk melangsungkan dakwahnya agar mengena kepada sasaranya yaitu masyarakat desa Kepunten. Metode dakwah yang

---

[13]Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Cet I (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h 35

[14]Munzier Suparta, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), hh 7-8

[15]M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* adalah metode ceramah dengan zikir dan doa sebagai sarana dakwahnya.

Metode ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang *da'i / mubaligh* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat profaganda, kampanye, berpidato (*rhetorika*), ceramah khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah ini digunakan bilamana: objek dakwah atau sasaran dakwah berjumlah banyak, penceramah atau *mubaligh* adalah orang yang pandai berceramah dan berwibawa, sebagai syarat dan rukun khutbah jum'at dan hari raya, tidak ada metode yang lain yang dianggap paling sesuai dipergunakan. Seperti dalam *walimatul 'urusy*, bukan simulasi *games*, *role playing*, diskusi dan sebagainya.[16]

Menurut bahasa kata " Zikir " berarti " mengingat atau menyebut ". Adapun yang dimaksud dengan " zikir " menurut Al Quran adalah segala macam bentuk mengingat kepada Allah, baik dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, tasmiyah, takbir, *hasbullah*, Qiroatul Quran maupun membaca doa-doa yang *ma'tsur* dari Rosulullah SAW. Dalil-dalil yang mendasar rumusan definisi zikir semacam ini adalah :

- Ali Imran 173

[16] Asmuni syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas-Indonesia, 1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“ (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan : “ Sesunguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka “, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab : “ Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung ”.[17]

Antara doa dan zikir merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya, masing-masing saling menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya.[18]

Doa dalam Al Quran banyak sekali kata-kata doa dalam pengertian yang berbeda. Abû Al-Qasim Al-Naqsabandî dalam kitab *syarah Al-Asmâ'u al-Husnâ* menjelaskan beberapa pengertian dari kata doa. *Pertama*, doa dalam pengertian "Istighatsah" (memohon bantuan dan pertolongan). Maka atas dasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa "doa" adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT dengan cara-cara tertentu disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan yang ada disisi-Nya. Atau dengan istilah Al-Tîbî seperti dikutip Hasbi Al-Shidiq "do'a" adalah "Melahirkan kehinaan dan kerendahan diri

[17]Depertemen Agama RI, *Al-Qur,an Dan Terjemahnya*, (Bandung :PT.Syaamil Cipta Media : 2005), h. 106
[18]Zainul Muttaqin, dkk, *Doa dan Zikir Menurut Alquran Dan As Sunnah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hh 3-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menyatakan kehajatan (kebutuhan) dan ketundukan kepada Allah Swt".[19]

Batasan atau ruang lingkup metode dakwah dalam penelitian ini yaitu metode ceramah yang didalamnya terdapat Mauizha Hasanah, dengan zikir dan doa sebagai sarana. Mengapa bisa dikatakan metode dakwah ceramah dengan menggunakan zikir dan do'a sebagai sarana, karena dalam dakwah tersebut kegiatan yang dilakukan dari awal hanya berzikir dan berdoa sebelum ceramah agama dilakukan, yang tidak disertai dengan dialog atau mujadalah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi. Dalam sistematika pembahasan ini, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang terdapat dalam bab pendahuluan sampai penutup.

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini berisikan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan.

[19]Definisi doa http://pustaka.abatasa.com/pustaka/detail/doa/allsub/95/definisidoa.html/diakses tanggal 13-04-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang terdiri dari metode dakwah, macam-macam metode dakwah, sumber metode dakwah, aplikasi metode dakwah Rosulullah, keunggulan dan kelemahan metode dakwah.

Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Analisis Data.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari : profil desa Kepunten, profil Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, rangkaian amaliyah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, sejarah berdirinya Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Kepunten, susunan kepengurusan, metode dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, faktor yang melatarbelakangi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* menggunakan metode dakwah tersebut, temuan penelitian (analisis data).

Bab V Penutup.

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id